

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Penyakit tidak menular (PTM) merupakan salah satu masalah kesehatan yang terjadi secara global karena menyebabkan tingkat morbiditas dan mortalitas tinggi, PTM adalah jenis penyakit yang terjadi karena penularan dari penderita ke individu lain namun penyakit ini muncul dan berkembang dengan perlahan dalam jangka waktu yang panjang (Sudayasa et al., 2020). PTM menimbulkan angka mortalitas yang tinggi tiap tahun serta bisa menjangkiti manusia di berbagai usia maupun negara di dunia. Adapun yang termasuk ke dalam penyakit tidak menular antara lain penyakit kardiovaskuler yang berkaitan dengan naiknya tekanan darah, gula darah, lipid darah dan obesitas (Yarmaliza & Zakiyuddin, 2019). Tidak hanya karena meningkatnya PTM, Hipertensi juga bisa terjadi karena perubahan piramida jumlah penduduk (Luh et al., 2020).

Penyakit darah tinggi merupakan salah satu penyakit kronis yang ditandai dengan meningkatnya tekanan darah arteri (Purwono et al., 2020) *Silent killer* adalah julukan yang sering dipakai untuk menjelaskan hipertensi, karena hipertensi merupakan penyakit yang bisa menyebabkan kematian tanpa menunjukkan gejala. Beberapa penderita tidak menunjukkan dan merasakan gejala yang serius meskipun tekanan darahnya

tinggi (Gustam et al., 2024) Menurut (Fiana & Indarjo, 2024) hipertensi terjadi jika tekanan darah saat jantung berkontraksi berada pada rentang diatas 140 mmHg dan tekanan pada saat jantung berelaksasi dengan rentang tekanan diatas 90 mmHg dapat dikatakan juga bahwa hipertensi merupakan gangguan pada sistem kardiovaskuler yang ditandai dengan meningkatnya tekanan darah sistolik atau tekanan darah diastolik di atas nilai normal (Lukitaningtyas & Cahyono, 2023). Jika tidak diobati dengan baik hipertensi dapat menimbulkan beberapa komplikasi diantaranya gagal ginjal kronis (GGK), serangan stroke, demensia, gagal jantung, serangan jantung, gangguan penglihatan, dan komplikasi lainnya (Ulfa Nugraheni & Sitti Rahma Soleman, 2024)

Data World Health Organization (WHO), pada tahun 2015 menunjukkan sekitar 1,13 Milyar orang di dunia menyandang hipertensi, artinya 1 dari 3 orang di dunia terdiagnosis hipertensi. Jumlah penyandang hipertensi terus meningkat setiap tahunnya, diperkirakan pada 2025 sejumlah 1,5 milyar individu akan menjadi penderita hipertensi dan setiap tahun akan ada 9,4 juta orang meninggal karna hipertensi dan penyakit penyerta lainnya (Seno et al., 2024)

Menurut American Heart Association (AHA), jumlah orang Amerika yang berusia lebih dari 20 tahun yang mengalami hipertensi mencapai 74,5 juta, tetapi hampir 95% dari kasus tersebut tidak memiliki penyebab yang jelas (WHO, 2023) Berdasarkan Data Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023, tingkat prevalensi hipertensi di kalangan

penduduk berusia lebih dari 18 tahun di Indonesia menurun menjadi 30,8%, dari angka sebelumnya yang mencapai 34,1%. Meskipun Prevalensi hipertensi menurun, tetapi tetap menjadi masalah krusial yang perlu diselesaikan oleh pemerintah karena hipertensi merupakan faktor risiko tertinggi penyebab kematian nomor empat di Indonesia (Amalia Marzuki et al., 2024)). Angka kejadian hipertensi di Indonesia mencapai 36%. Dari Riset Kesehatan Dasar Indonesia, prevalensi kejadian hipertensi sebesar 34.1% (Kemenkes, 2023). Menurut Kemenkes RI (2018), prevalensi hipertensi di Jawa Tengah sebesar 37,57% dengan usia lebih dari 18 tahun. Berdasarkan data Profil Kesehatan Kota Salatiga pada Tahun 2024 penyakit tidak menular di Kota Salatiga Tahun 2024 didominasi oleh penyakit hipertensi yang berjumlah 62.179 kasus (Dinas Kesehatan Salatiga, 2024)

Faktor yang meningkatkan risiko hipertensi termasuk cara hidup (kebiasaan masa kini) seperti menangani stres dengan minum alkohol, merokok, atau meminum kopi. Pengaruh alkohol dapat membuat tekanan darah menjadi lebih tinggi. Alkohol dapat meningkatkan jumlah kortisol, menambah jumlah sel darah merah, yaitu ketebalan sel darah dan kadar kortisol, serta meningkatkan jumlah sel darah merah dan kekentalan darah, yang semuanya berkontribusi pada peningkatan tekanan darah. Terlalu banyak mengonsumsi garam dan makanan yang mengandung kolesterol tinggi juga menjadi penyebabnya (Ulfa Azhar et al., 2019) Pengobatan hipertensi dapat dilakukan dengan terapi farmakologis dan non farmakologis. Terapi farmakologis berkaitan dengan penggunaan obat-

obatan yang tergolong sebagai diuretik, hambatan adrenergik, ACE-inhibitor, angiotensin beta blocker, angiotensin kalsium dan vasodilator. Sedangkan terapi non farmakologis merupakan upaya pengobatan yang dilakukan diluar pengobatan medis diantaranya dengan latihan fisik, pola hidup sehat dengan tidak mengkonsumsi alkohol, tidak merokok, mengelola stress dan upaya lainnya dengan pengobatan tradisional.

Pengobatan tradisional mencakup pengobatan dengan meditasi, akupunktur, hidroterapi dan pengobatan herbal (Sudoyo, 2019). Salah satu pengobatan herbal yang dilakukan adalah dengan meminum ramuan dari bahan alami, yaitu Teh Bunga Telang. Bunga Telang (*Clitoria ternatea*) adalah jenis bunga yang bisa berkembang sebagai tanaman ornamental atau tumbuhan liar dengan kelopak berwarna ungu yang tunggal. Selain fungsinya sebagai tanaman hias, bunga ini juga memiliki peran dalam praktik penyembuhan tradisional di India (sistem Ayurveda), Telang diakui sebagai ramuan yang signifikan dalam dunia herbal. Ini tercermin dari sebutan yang diberikan kepada Telang dalam bahasa Hindi, yakni Aparajita, yang memiliki arti "tidak terkalahkan." Bunga ini dicatat dalam minimal dua karya utama Ayurveda, yaitu Charaka Samhita dan Sushruta Samhita (Kumar, Et al., 2016). Pada masa Ayurveda Telang dipercaya sebagai obat untuk meremajakan otak, menyembuhkan gangguan neurologis dan meningkatkan atau mempertahankan kecerdasan (Lijon, Et al., 2017). Saat ini, Telang umumnya dikenal sebagai obat herbal yang efektif sebagai antioksidan, antibakteri, antiinflamasi dan pereda nyeri, penurun demam

dan penenangkan perut, antidiabetes, anti-kanker, antihistamin, dan imunomodulator (Rohaeti et al., 2024). Selain itu senyawa fenolik yang terkandung dalam bunga Telang dapat berfungsi sebagai antioksidan yang melindungi pembuluh darah dari kerusakan sehingga berpotensi untuk mengontrol tekanan darah.

Terapi untuk hipertensi melalui konsumsi teh bunga telang (*Clitoria ternatea*) telah menunjukkan efektivitasnya dalam menurunkan tekanan darah sistolik dan diastolik secara signifikan ketika dikonsumsi dengan diminum. Manfaat dari teh bunga telang, yang berdampak positif terhadap sistem pembuluh darah, memiliki potensi untuk menurunkan risiko penyakit jantung dan pembuluh darah di masa depan. Dengan demikian, ramuan alami ini dapat dijadikan pilihan alternatif untuk membantu menurunkan tekanan darah tinggi di kalangan masyarakat (Rizkawati et al., 2023). Penelitian yang serupa dilakukan oleh (Badi'ah, 2024) tentang pengaruh konsumsi teh bunga telang terhadap penurunan tekanan darah pada lansia penderita hipertensi di Posyandu Lansia Desa Sekoto Kecamatan Badas Kabupaten Kediri. Berdasarkan penelitian tersebut didapatkan hasil bahwa terdapat perubahan atau penurunan tekanan darah pada pasien sebelum dan sesudah mengkonsumsi teh bunga telang. Penelitian (Aprilia, 2023) yang berjudul pengaruh pemberian teh bunga Telang (*clitoria ternatea*) terhadap penurunan tekanan darah pada lansia dengan hipertensi di desa Gilangharjo, Pandak, Bantul, Yogyakarta, dapat disimpulkan bahwa frekuensi rata-rata tekanan darah sebelum dilakukan intervensi adalah 106,11, dengan selisih

mean sebesar 4,74. Sementara itu, setelah intervensi, nilai rata-rata frekuensi tekanan darah tercatat 101,37, juga dengan selisih mean 4,74. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat dampak dari pemberian teh bunga telang terhadap penurunan tekanan darah pada lanjut usia dengan hipertensi di kelurahan Gilangharjo, Pandak, Bantul Yogyakarta ($p=0,000<0,05$). Penelitian yang dilakukan oleh Unja, et al (2024) menunjukkan hasil bahwa ada dampak dari konsumsi Teh bunga telang terhadap tekanan darah pada individu yang mengalami hipertensi di area kerja puskesmas Alalak selatan Banjarmasin. Perubahan rata-rata yang menunjukkan nilai $p\text{-value } 0,000<0,05$ mengindikasikan bahwa terdapat pengaruh yang sangat signifikan dari intervensi teh bunga telang terhadap perubahan tekanan darah pada pasien hipertensi di Puskesmas Alalak selatan tahun 2024.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan di puskesmas cebongan, sebagian masyarakat sudah mengerti cara mengontrol tekanan darah. Namun hanya sebatas menerapkan pola hidup sehat dengan mengurangi konsumsi makanan tinggi garam dan mengonsumsi buah serta sayur. Untuk pengobatan komplementer seperti meminum ramuan herbal seperti teh bunga telang masyarakat belum mengetahuinya.

Berdasarkan uraian tersebut peneliti ingin melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Pemberian Teh Bunga Telang terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Pasien Hipertensi di Puskesmas Cebongan Kota Salatiga”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas dapat dirumuskan masalah yaitu
“Adakah Pengaruh Pemberian Teh Bunga Telang terhadap Penurunan Tekanan Darah pada Pasien Hipertensi di Puskesmas Cebongan Salatiga?

C. Tujuan Karya Ilmiah

1. Tujuan Umum

Mengetahui pengaruh pemberian teh bunga Telang terhadap penurunan tekanan darah pada penderita hipertensi di puskesmas cebongan salatiga

2. Tujuan Khusus

- a. Mendeskripsikan tekanan darah penderita hipertensi di puskesmas cebongan Salatiga sebelum dan sesudah diberikan teh bunga telang.
- b. Mengetahui manfaat pemberian teh bunga Telang terhadap penurunan tekanan darah pada penderita hipertensi di puskesmas cebongan Salatiga.

D. Manfaat Karya Ilmiah

1. Bagi Institusi

Penelitian ini dapat menjadi masukan dan sumber tambahan wawasan dalam menurunkan tekanan darah terhadap penderita hipertensi bagi semua mahasiswa keperawatan.

2. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi bagi masyarakat sebagai terapi tradisional untuk menurunkan tekanan darah pada penderita hipertensi tanpa mengeluarkan banyak biaya.

3. Bagi Penderita Hipertensi

Penelitian ini dapat memberikan masukan kepada penderita hipertensi primer untuk menurunkan tekanan darah dan mencegah komplikasi dari hipertensi dengan menggabungkan pengobatan farmakologis dan non farmakologis.

4. Bagi Pengembangan Profesi/Keilmuan

Penelitian ini diharapkan dapat membantu pengembangan keilmuan yang nantinya dapat menambah informasi yang dapat dikembangkan dan digunakan sebagai kajian menurunkan tekanan darah dengan teknik non farmakologis.

5. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat memberikan pengalaman yang berharga bagi peneliti dan sebagai sarana menambah keilmuan peneliti